

Tinjauan Aksiologi dalam Filsafat Manajemen Pendidikan Islam Axiological Review in the Philosophy of Islamic Educational Management

Ahmad Farhan Maulana, S.Pd.

Program Magister MPI Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
232625234.ahmad@uinbanten.ac.id

Ganang Ramadhan, S.Pd.

Program Magister MPI Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
232625228.ganang@uinbanten.ac.id

Wahyu Hidayat, Ph.D.

Program Magister MPI Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
wahyu.hidayat@uinbanten.ac.id

Dr. Supardi, Ph.D.

Program Magister MPI Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
supardi@uinbanten.ac.id

Abstract: *The integration of axiology, the philosophical study of values, within the framework of Islamic educational management is a critical exploration that seeks to align educational practices with the ethical principles inherent in Islamic philosophy. This paper delves into the significance of axiology in shaping the values, ethics, and moral foundation of educational management within an Islamic context. It explores the interplay between philosophical principles and the practical aspects of managing educational institutions in accordance with Islamic teachings. The study begins by elucidating the fundamental axiological tenets in Islamic philosophy, highlighting the centrality of values such as justice, compassion, integrity, and ethical conduct. It then examines how these values can be effectively incorporated into the managerial aspects of educational institutions, including curriculum development, leadership styles, and decision-making processes. Furthermore, the paper explores the challenges and opportunities that arise when applying axiological considerations to educational management within an Islamic framework. It investigates the potential conflicts with modern educational paradigms and the necessity of reconciling traditional Islamic values with contemporary pedagogical approaches. In conclusion, this research contributes to the ongoing discourse on the philosophy of Islamic educational management by emphasizing the importance of axiology in shaping an ethical and value-driven educational system. By synthesizing philosophical principles with practical management strategies, educators and administrators can foster an environment that not only imparts knowledge but also instills the core values integral to Islamic teachings. This approach aims to cultivate morally upright individuals who contribute positively to society while upholding the principles of Islamic philosophy in the realm of education.*

Keywords: *Axiology; management; educational.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam bukan hanya sekadar penyampaian informasi dan pengetahuan, melainkan juga sebuah upaya pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral dalam ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan ini, kajian filsafat dan manajemen menjadi esensial dalam membentuk landasan dasar bagi lembaga-

lembaga pendidikan Islam. Salah satu cabang filsafat yang memegang peran krusial dalam konteks ini adalah aksiologi, yang berkaitan dengan penelitian nilai-nilai dan etika (Wardi, 2013).

Aksiologi adalah teori tentang nilai merupakan suatu bahasan kajian yang menarik untuk dibahas. Karena didalamnya

terkandung nilai-nilai sebagai dasar normative dalam penggunaan atau pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Fithriani, 2017).

Untuk memastikan bahwa sekelompok orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, manajemen pendidikan mencakup berbagai tindakan. Tujuannya adalah untuk mencapai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, proses tersebut mencakup pembangunan dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam dengan melibatkan tenaga kerja muslim dan non-muslim. Fokusnya tetap pada pencapaian tujuan pendidikan Islam secara efisien dan efektif (Hasanah dkk, 2022).

Pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat dalam ajaran agama dan filsafat yang mendalam. Salah satu aspek kunci dalam mengelola pendidikan Islam adalah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip filosofis yang menjadi landasan bagi manajemen pendidikan. Dalam konteks ini, aksiologi atau ilmu nilai memainkan peran sentral dalam membentuk landasan filosofis yang mendasari pengelolaan dan kepemimpinan pendidikan Islam. Aksiologi dalam filsafat manajemen pendidikan Islam menyoroti pentingnya nilai-nilai, moralitas, dan etika dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan yang berbasis agama.

Filsafat manajemen pendidikan Islam yang mengintegrasikan aksiologi mempertimbangkan nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam tata kelola lembaga pendidikan. Penelitian dan kajian dalam jurnal ini bertujuan untuk memberikan tinjauan mendalam terkait bagaimana nilai-nilai aksiologi mempengaruhi proses manajemen pendidikan Islam. Dalam konteks ini, aspek kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, kebijakan, dan implementasi kurikulum menjadi fokus penelitian dalam memahami dampak nilai-

nilai aksiologi terhadap manajemen pendidikan Islam.

Kajian tentang aksiologi dalam konteks manajemen pendidikan Islam mendapatkan perhatian yang cukup besar. Penelitian ini mengeksplorasi nilai-nilai Islam yang meresap dalam setiap keputusan manajerial, tujuan pendidikan, serta interaksi antara pemimpin, pengajar, dan siswa dalam lembaga pendidikan. Jurnal ini mencoba merangkum pemikiran-pemikiran teoretis dan aplikatif dalam bidang aksiologi manajemen pendidikan Islam sebagai upaya untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap bagaimana nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi efektivitas dan kualitas pendidikan Islam.

Adapun aspek lain yang menjadi perhatian dalam jurnal ini adalah penerapan nilai-nilai aksiologi dalam pengambilan keputusan manajerial dalam lembaga pendidikan Islam. Proses pengambilan keputusan yang berasaskan nilai-nilai aksiologi memainkan peran krusial dalam menentukan arah, kebijakan, dan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, kajian ini mendalami peran nilai-nilai aksiologi dalam mengarahkan manajemen pendidikan Islam pada tujuan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang dijunjung tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang metode deskriptif-analitis untuk menyelidiki dan menganalisis peran aksiologi dalam filsafat manajemen pendidikan Islam.

Penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi post-positivisme karena bermanfaat untuk mengkaji secara mendalam pada objek yang alami (Andini dkk, 2022). Analisis penelitian difokuskan pada penemuan pengetahuan atau teori dari studi sebelumnya yang terdokumentasi dalam buku, jurnal nasional, dan jurnal internasional. Data-data

dianalisis dengan cara mengelompokkan, mencari pola kesamaan serta perbedaan, memberikan sudut pandang, dan mengintegrasikan informasi. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk merinci dan menjelaskan secara rinci bagaimana nilai-nilai Islam dapat terintegrasi ke dalam praktik manajerial lembaga pendidikan.

1. Kajian Pustaka:

Penelitian ini akan dimulai dengan kajian literatur mendalam untuk memahami konsep-konsep aksiologi dalam konteks filsafat Islam dan aplikasinya dalam manajemen pendidikan. Sumber-sumber utama dan sekunder yang relevan akan digunakan untuk memperoleh dasar teoritis yang kuat. Penelitian kajian pustaka adalah proses eksplorasi dan studi pustaka melalui membaca beragam referensi seperti buku, jurnal, serta publikasi lain yang terkait dengan subjek penelitian tertentu, bertujuan untuk menghasilkan sebuah tulisan yang mendalami topik atau isu yang bersangkutan (Waruwu, 2023).

2. Analisis Konsep Aksiologi Islam:

Selanjutnya, penelitian akan fokus pada analisis konsep-konsep aksiologi dalam Islam, dengan menyoroti nilai-nilai kunci seperti keadilan, kasih sayang, integritas, dan etika lainnya. Tujuan dari tahap ini adalah memahami landasan filosofis yang akan membimbing integrasi nilai-nilai ini ke dalam manajemen pendidikan.

3. Analisis Data:

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan implikasi dari integrasi aksiologi dalam filsafat manajemen pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Aksiologi

Aksiologi berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu aksios yang berarti nilai dan logos yang merujuk pada teori. Aksiologi dapat dijelaskan sebagai teori yang mempelajari nilai-nilai dan merupakan bagian dari bidang filsafat (Sirojudin & Ashoumi, 2020). Aksiologi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji esensi nilai, biasanya dilihat dari perspektif filosofis secara umum (Fitrihiani, 2017). Aksiologi bertujuan untuk meraih pemahaman yang mendalam dan mengidentifikasi manfaat yang terkandung dalam suatu pengetahuan. Aksiologi berupaya untuk memahami esensi atau hakikat dari nilai-nilai yang terdapat dalam suatu konteks pengetahuan tertentu. Hal ini melibatkan analisis mendalam terhadap nilai-nilai tersebut serta upaya untuk mengeksplorasi implikasi dan manfaat yang dapat diambil dari nilai-nilai tersebut dalam konteks yang lebih luas (Rokhmah, 2021). Aksiologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menggali esensi nilai-nilai dengan pendekatan filosofis. Sejalan dengan pandangan ini, menurut Samuel Unwakoly, aksiologi merupakan kajian mengenai esensi paling mendasar, kenyataan, serta makna dari nilai-nilai (Unwakoly, 2022).

Dalam penelitiannya, aksiologi terkait erat dengan isu-isu moral (etika) dan aspek keindahan (estetika). Etika merupakan bagian dari ilmu filsafat aksiologi yang fokus pada diskusi mengenai isu-isu yang terkait dengan moralitas, perilaku, norma, serta tradisi yang berlaku dalam suatu komunitas. Secara lebih rinci, etika terdiri dari tiga jenis, yakni: 1) metafisika yang mendalami aspek teoritis dan menjadi landasan bagi penerapan serta pembangunan moral atau etika dalam

suatu kelompok masyarakat, 2) etika normatif yang membahas cara praktis dalam menetapkan suatu tindakan moral, dan 3) etika terapan yang mengulas mengenai tindakan yang dianggap wajib dilakukan oleh individu dalam situasi atau bidang tindakan tertentu (Anonim, 2022).

Dalam kitab *Taisir al-Khalāq*, konsep pendidikan karakter meliputi: 1) Perencanaan, yaitu dengan menyadari segala pemberian Allah SWT, yang berupa potensi yang dimiliki, sebelum mencari ilmu bagi murid. 2) Organizing, yaitu dengan memilih mata pelajaran yang tepat dan mengklasifikasikan kelas. 3) Memotivasi, yaitu dengan mendorong guru dan murid untuk menerapkan beberapa adab yang ada dalam kitab tersebut. 4) Pengendalian, yaitu dengan memotivasi mereka untuk menerapkan beberapa adab yang ada dalam kitab tersebut (Toha, 2021).

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan sangat cepat. Inilah yang kebanyakan menjadi kendala sebagian besar lembaga pendidikan Islam yang ada di negara ini (Zain dkk, 2023). Perencanaan yang tepat dalam pendidikan Islam penting karena Islam percaya itu adalah cara hidup yang terbaik. Yang terbaik dari semuanya, pendidikan Islam harus direncanakan dengan baik dan sistematis agar berjalan lancar seperti yang diharapkan (Hasanah dkk, 2022).

Dalam menjalankan manajemen atau pengelolaan harus mampu memilih atau mendelegasikan kepada orang yang tepat dalam artian kemampuan dan ketrampilannya. Salah satu indikasi keberhasilan seseorang dalam menjalankan manajerial terletak bagaimana memilih dan mempercayai orang lain. Jika sesuatu diserahkan tidak kepada orang yang tepat

maka akan rusak suatu urusan. Seperti dalam sebuah hadis “Apabila suatu amanah disia-siakan, maka tunggulah saat-saat kehancuran. (Abu Hurairah) bertanya: Bagaimana meletakkan amanah itu ya Rasulullah? Beliau menjawab “Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”. (HR. Bukhari). Berdasarkan asumsi dan dalil tersebut di atas, maka dapat dirinci, persyaratan seorang manajer sekurang kurangnya memiliki kemampuan sebagai berikut: 1. Memiliki kemampuan dan ketrampilan mengetahui karakter orang lain. 2. Memiliki kemampuan dan ketrampilan menyusun perencanaan yang tepat. 3. Memiliki kemampuan dan ketrampilan mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan (*problem*). 4. Memiliki kemampuan dan ketrampilan melakukan prediksi perkiraan perkembangan masa mendatang (Hidayat dkk, 2023).

Perencanaan diperlukan untuk mempercepat kinerja suatu lembaga pendidikan, dimana perencanaan akan mengarahkan lembaga pendidikan pada tujuan yang benar dan tepat sesuai dengan tujuan dari lembaga itu sendiri. Artinya perencanaan memberikan arah pada pencapaian tujuan sistem, karena pada prinsipnya sistem berjalan dengan baik jika perencanaan dilakukan dengan hati-hati. Untuk mencapai perencanaan yang matang, perencanaan memerlukan strategi yang efektif dan efisien (Amini dan Jamilus, 2023).

B. Cara Pengambilan Keputusan Manajerial

Proses pengambilan keputusan manajerial melibatkan pemilihan tindakan oleh pimpinan suatu organisasi sebagai respons terhadap peluang dan masalah. Keputusan yang tepat dalam suatu aktivitas dapat meningkatkan efektivitas individu,

kelompok, atau organisasi, sementara keputusan yang kurang baik dapat menghambat efektivitas atau menyebabkan kinerja rendah atau sikap negatif di semua tingkat organisasi (Sugiyanto & Ruknan, 2020).

(1) Menentukan kriteria yang tepat, (2) Membuat daftar umum dari semua alternatif, (3) Evaluasi alternatif terhadap kriteria, (4) Memilih solusi yang terbaik, (5) Menerapkan alternatif, pengambilan keputusan merujuk pada hasil dan pilihan dari serangkaian alternatif untuk pemecahan masalah.

Dapat disebutkan bahwa cara mengambil keputusan adalah dengan merumuskan pilihan dan pilihan tersebut dirumuskan dengan memakai prosedur pengambilan keputusan yang disusun sedemikian rupa (Setiawan, 2018).

Kinerja seorang manajer bisa dinilai dari kemampuannya dalam mengambil keputusan, yang menjadi landasan bagi pemikiran, sikap, dan tindakan masyarakat, di mana keputusan tersebut merupakan hasil dari suatu proses yang dipikirkan dengan cermat oleh manajer, bukan diambil secara spontan, serta merupakan hak dan tanggungjawab pemimpin dalam konteks pengambilan keputusan sebagai kegiatan kelompok dengan kekuasaan yang dimiliki (Wahyuni dkk, 2023).

Pemilihan keputusan manajerial diambil secara strategis didasarkan pada pilihan strategi yang tersedia untuk menetapkan tujuan kompetitif jangka panjang. Keputusan tersebut mungkin melibatkan opsi seperti pembelian, penyewaan, atau pembangunan sendiri, serta memilih antara pembelian atau kerjasama operasional. Beberapa langkah dalam model pengambilan keputusan manajerial antara lain: Mengidentifikasi

masalah secara spesifik; Mengembangkan alternatif solusi; Menentukan biaya dan manfaat yang terkait dengan setiap alternatif, termasuk pertimbangan terhadap kemungkinan biaya yang relevan atau tidak relevan; Mengevaluasi aspek kualitatif sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan; dan mengambil keputusan itu sendiri (Hauli dkk, 2023).

C. Karakter dan kepemimpinan dalam pendidikan Islam

Kepemimpinan adalah tindakan atau keterampilan dalam memengaruhi individu lain agar mau bekerja sama, terutama melalui kemampuan seseorang untuk membimbing orang lain menuju tujuan yang diinginkan oleh suatu organisasi (Supriani dkk, 2022). Kepemimpinan memungkinkan suatu entitas organisasi untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditetapkan dengan arah yang jelas, serta memengaruhi para pemimpin untuk memotivasi bawahan mereka agar patuh, menghormati, setia, dan berkolaborasi dengan lebih mudah (Hasba, 2020). Secara konseptual, kepemimpinan melibatkan usaha memengaruhi orang lain agar bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, termasuk melalui pengaruh, ajakan, perintah, arahan, dan bimbingan (Sugiyanto & Ruknan, 2020). Kesuksesan seorang pemimpin dalam memotivasi anggotanya untuk mencapai tujuan di suatu lembaga pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan (Fahmi & Iskandar, 2020).

Karakteristik kepemimpinan dalam pendidikan Islam lebih mengacu pada sifat-sifat yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang terkenal karena konsistennya dalam memperlakukan orang dengan keadilan dan kejujuran. Nabi tidak hanya mengungkapkannya melalui kata-kata, tetapi

juga menunjukkan melalui tindakan dan teladan yang diberikannya (Yani, 2021). Dalam lembaga pendidikan, kepemimpinan pendidikan Islam adalah pendekatan yang digunakan oleh para pemimpin untuk mempengaruhi, menggerakkan, memberikan motivasi, dan mengarahkan siswa. Ini dilakukan agar pelaksanaan pendidikan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Seorang pemimpin harus memiliki beberapa sifat pribadi, sosial, dan moral (Ihsan dkk, 2021).

Karakter pemimpin pendidikan Islam menurut M. Yani haruslah sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW, diantaranya adalah

- 1) Memiliki karakter *shiddiq*, kepemimpinan yang menekankan integritas moral dalam kata dan tindakan, termasuk kejujuran, perilaku etis, dan kesetiaan pada nilai-nilai transendental yang berasal dari Allah SWT. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan. Sangat penting untuk menerapkan karakter *shiddiq* dalam kepemimpinan madrasah atau lembaga pendidikan karena pemimpin yang jujur dan adil akan membuat bawahannya lebih percaya padanya, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih semangat dan tanpa kecurigaan.
- 2) Memiliki karakter *amanah*, ketika karakter amanah yang dimiliki oleh seorang pemimpin diterapkan dalam ranah pendidikan, hal tersebut akan berkontribusi pada kesuksesan lembaga pendidikan seperti madrasah yang dipimpinnya. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi relevan memainkan peran penting

dalam menentukan keberhasilan atau kesuksesan institusi pendidikan, sementara penyembunyian informasi yang seharusnya diungkapkan dapat seiring waktu berdampak buruk terhadap keberlanjutan madrasah atau lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

- 3) Memiliki karakter *tabligh*, untuk memastikan bahwa madrasah atau lembaga pendidikan yang dipimpinnya berjalan dengan sukses tanpa konflik, pemimpin harus memiliki sifat *tabligh*, yaitu mendorong dan mendukung bawahannya.
- 4) Memiliki karakter *fathonah*, karakter kepemimpinan yang cerdas, jika diimplementasikan dalam konteks pendidikan seperti madrasah atau lembaga pendidikan, memungkinkan tercapainya tujuan yang diinginkan karena seorang pemimpin yang cerdas memiliki pemahaman yang baik tentang organisasi yang dipimpinnya, memungkinkan penyelesaian permasalahan dengan tindakan yang tepat. Selain itu, pemimpin yang cerdas mampu memberikan arahan, nasihat, bimbingan, serta pandangan kepada bawahannya, sehingga madrasah yang dipimpinnya tidak akan tersesat (Yani, 2021).

Peran-peran kepemimpinan dalam pendidikan Islam menurut Sandra Hasba adalah sebagai peran perintis, peran penyelaras dan peran pemberdayaan.

- 1) Peran kepemimpinan sebagai perintis adalah pemimpin sebagai penggerak dan pelopor pergerakan dalam lembaga pendidikan. Peran perintis juga sangat dibutuhkan bagi lembaga

pendidikan yang memiliki latar belakang SDM yang variatif dan ini sejalan dengan konsep *rahmatan lil 'alamin*.

- 2) Peran kedua yaitu peran kepemimpinan sebagai penyelaras. Penyelaras ini digunakan sebagai pemersatu berbagai sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang diharapkan.
- 3) Peran ketiga adalah peran kepemimpinan dalam pemberdayaan yang bermaksud pada penguasaan kompetensi sosial dalam memimpin. Seorang pemimpin yang memiliki dasar nilai-nilai keagamaan dapat memberdayakan para anggotanya melalui aspek psikologis dalam rangka membentuk kinerja yang berkualitas dan sebagai pemberdayaan edukasi bagi warga sekolah (Hasba, 2020).

D. Metode dan Strategi Nilai-nilai Aksiologi dalam Manajemen Pendidikan Islam

Membahas Aksiologi pada manajemen pendidikan Islam menggambarkan signifikansi mendalam dalam kepemimpinan pendidikan, mencakup esensi dan struktur organisasi lembaga pendidikan Islam. Hal ini berfokus pada manusia sebagai entitas berpikir yang dilengkapi dengan akal sebagai ciri khasnya, membedakan manusia dari makhluk lain, yang mana memberikan kemampuan berfikir untuk menghasilkan pengetahuan (Zuhri, 2020). Dasar Aksiologi dalam manajemen pendidikan memungkinkan para pengelola pendidikan untuk dengan jelas mempertimbangkan hubungan antara tujuan hidup dan proses pendidikan. Hal ini memungkinkan mereka untuk merancang program-program

pendidikan yang mengintegrasikan realitas lokal dengan konteks global (Siswanto, 2023). Dengan demikian, filsafat sebagai pangkal dari pengetahuan terus berkembang, melahirkan beragam disiplin ilmu. Di sisi lain, tugas manusia meliputi peran sebagai pendidik dan terdidik, yang menyiratkan tanggung jawab dan tugas sebagai pengabdian serta pembawa amanah sebagai khalifah di dunia (Zuhri, 2029).

Diskursus mengenai aksiologi ilmu pengetahuan dalam manajemen pendidikan Islam selalu menekankan pada dampak serta kegunaan dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam mencapai efektivitas dalam pendidikan Islam. Dalam konteks definisi ini, terlihat bahwa nilai-nilai dalam ilmu pengetahuan manajemen pendidikan Islam memiliki dua aspek utama, yaitu nilai secara teoritis dalam ilmu pengetahuan dan nilai yang lebih terfokus pada aspek praktis. Pertama, nilai dari segi teoritis, Manajemen Pendidikan Islam sebagai bidang ilmu memiliki kemampuan untuk menyajikan prinsip-prinsip tertentu yang membentuk struktur teoritis yang indah.

Teori pembelajaran ini membentuk kerangka perencanaan, organisasi, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang khusus dan terstruktur dalam ilmu pengetahuan yang berakar pada teori etika, estetika, dan karakter moral dalam Islam. Sementara nilai yang kedua, dari sudut pandang praktisnya, mengacu pada tindakan-tindakan yang cenderung bersifat subjektif. Ini melibatkan peran subjek dalam membangun suatu sistem pendidikan Islam, sebagaimana kita ketahui bahwa dalam konteks pendidikan pada umumnya, ada upaya untuk menguji dan mengintegrasikan segala nilai, baik yang berkaitan dengan tindakan moral, ekspresi keindahan, aspek

estetika, nilai-nilai sosial politik dalam kehidupan manusia, termasuk pula pemodelan peran wanita yang akan mempengaruhi karakteristik anak (Sirojudin & Ashoumi, 2020).

E. Peran Pemimpin/Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan sosok pemimpin bagi seluruh civitas akademika yang berada di lingkungan sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah seperti seorang kapten yang memimpin kapal, kehadiran seorang kepala sekolah di suatu lembaga pendidikan adalah sebagai pemandu yang menentukan arah dan destinasi sekolah tersebut. Sebagaimana seorang nahkoda mengarahkan kapal ke tujuan yang diinginkan, demikian pula seorang kepala sekolah yang menjadi pengendali arah dan tujuan perkembangan sekolah yang dipimpinya. Peran kepala sekolah sangat penting dan sentral, menjadi kunci utama serta faktor strategis yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas sekolah (Muspawi, 2020). Selain itu, peran kepala sekolah sebagai contoh atau teladan dalam menjalankan kepemimpinan memiliki dampak yang signifikan, terutama dalam memberikan contoh yang bisa diikuti oleh para guru, terutama dalam hal pengambilan keputusan yang bijaksana.

Kepala sekolah berperan sebagai model yang memberikan contoh bagaimana mengelola situasi atau mengambil keputusan secara bijak, dan hal ini dapat menjadi inspirasi serta panduan bagi para guru dalam memahami dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka sendiri (Riski dkk, 2021). *A principal also acts as an educational manager in the school environment who has a great responsibility in managing all aspects of the resources available at school. When a principal*

manages efficiently, school operations can run optimally (Seorang kepala sekolah juga berperan sebagai seorang pengelola pendidikan di lingkungan sekolah yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengatur semua aspek sumber daya yang tersedia di sekolah. Ketika seorang kepala sekolah berhasil mengelola secara efisien, maka operasional sekolah dapat berjalan dengan maksimal) (Budi dkk, 2019).

F. Prinsip-prinsip Kepemimpinan Islam

Kepemimpinan dalam Islam dianggap sebagai sebuah kewajiban agama yang dituntut, di mana individu yang berada dalam posisi kepemimpinan memiliki tanggung jawab moral dan etis untuk memberikan arahan serta memimpin dengan keadilan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Elhany, 2019). Menurut pandangan Sarkowi, Kepemimpinan spiritual dalam Islam melibatkan tiga aspek utama; Pertama, kemampuan untuk menghubungkan aspek dunia material dengan dimensi spiritual yang berkaitan dengan keilahian, sambil menjaga teguh nilai-nilai etika. Kedua, kemampuan untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada seluruh anggota komunitas dan pemangku kepentingan di lembaga pendidikan Islam, untuk mewujudkan visi yang dimiliki serta menciptakan budaya akademik yang berintegritas dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral organisasi pendidikan Islam. Ketiga, kemampuan untuk menggalang komitmen dan dedikasi dari seluruh anggota komunitas, yang pada akhirnya memengaruhi peningkatan kesadaran spiritual dan profesionalitas mereka dalam melayani serta berkontribusi pada kemajuan lembaga pendidikan Islam (Sarkowi, 2020).

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menempatkan manusia di muka bumi ini

sebagai khalifah atau pemimpin yang memiliki tanggung jawab besar atas pengelolaan dan pembinaan segala yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, peran sebagai pemimpin menjadi esensial dan sentral dalam setiap upaya pembangunan, karena setiap individu diberikan tanggung jawab untuk menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab dalam menjaga, memelihara, dan mengembangkan lingkungan serta segala makhluk di sekitarnya dengan penuh kebijaksanaan dan keadilan (Mubarak, 2021).

Islam menegaskan prinsip-prinsip dasar kepemimpinan sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai berikut:

1. Prinsip Tanggung Jawab. Di dalam ajaran Islam, ditegaskan bahwa setiap individu dianggap sebagai seorang pemimpin, minimal dalam mengelola dirinya sendiri, dan akan diminta pertanggungjawaban atas tindakannya.
2. Prinsip Tauhid. Islam mengajarkan tentang keesaan keyakinan yang dapat diterima oleh berbagai kalangan, yaitu tauhid, sebagai dasar kesatuan akidah yang dijunjung tinggi.
3. Prinsip Musyawarah. Islam mendorong proses musyawarah dan konsultasi dalam pengambilan keputusan, menunjukkan pentingnya kolaborasi dan kesepakatan dalam konteks kepemimpinan.
4. Prinsip Adil. Terdapat fokus pada keadilan dalam Islam, baik dalam perlakuan, distribusi hak, restorasi ketidakadilan, maupun proses pengambilan keputusan, menandakan pentingnya keadilan dalam kepemimpinan (Sarkowi, 2020).

Tantangan dan hambatan dalam implementasi nilai-nilai aksiologi dalam

Manajemen Pendidikan Islam (Kendala dan Strategi mengatasi hambatan).

Pertama, pendidikan Islam lebih adaptif, akomodatif, dan meninggalkan status quo. Dengan meninggalkan misi yang diamanatkan oleh Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Kedua, pendidikan Islam harus menuju integritasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Ketiga, pendidikan Islam hendaknya memerhatikan muatan bangsa asing lebih intens terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris. Keempat, pendidikan Islam hendaknya di desain dan di kelola sedemikian rupa sehingga mampu menumbuhkan kemampuan dan untuk berswadaya dan mandiri dalam kehidupan. Kelima, lembaga-lembaga pendidikan Islam hendaknya makin mempertegas komitmennya untuk memantapkan dirinya sebagai lembaga yang berlabelkan Islam.

Tantangan terhadap Islam tidak terlepas dari sejarahnya, dengan demikian pula mengenai sejarah pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dengan perjalanan sejarah Islam pada umumnya. Sejarah Islam di bagi menjadi tiga priode yaitu priode klasik, priode pertengahan priode modern (Yusuf, 2018).

PENUTUP

Dengan demikian, penelitian ini telah menyoroti peranan krusial aksiologi dalam membentuk landasan nilai dan etika dalam konteks filsafat manajemen pendidikan Islam. Integrasi nilai-nilai aksiologis Islam bukan sekadar wacana filosofis, melainkan suatu keharusan untuk membentuk suatu lingkungan pendidikan yang mencakup aspek akademis sekaligus moral.

Dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, integritas, dan etika lainnya memiliki daya ungkit yang signifikan

dalam membimbing pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Meskipun tantangan dan kompleksitas dalam menghadapi dinamika zaman modern tetap ada, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai aksiologis dapat diaplikasikan secara konkrit dalam setiap lapisan manajemen pendidikan.

Langkah selanjutnya yang perlu ditekankan adalah kesadaran bersama dan komitmen untuk terus meningkatkan dan mengimplementasikan nilai-nilai aksiologis Islam dalam kebijakan dan praktik manajerial. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam tidak hanya menjadi lembaga yang memberikan pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter dan moral yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam.

Harapannya agar hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Semoga lingkungan pendidikan di masa depan dapat menjadi cerminan nilai-nilai aksiologis yang luhur, menjadikan peserta didik sebagai generasi yang bukan hanya cerdas intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980.
- Amini, Sri Aisyah, and Jamilus Jamilus. "Strategi Perencanaan Pendidikan Islam." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 842–850.
- Elhany, Hemlan. "Kepemimpinan Dalam Islam Serta Prinsip-Prinsip Pemerintahan Dalam Al-Qur'an." *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 1 (2019): 61–77.
- Fahmi, Fauzi, and Wahyu Iskandar. "Tipologi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 1–10.
- Filsafat, Jurnal, Abdul Latip, Universitas Pendidikan Indonesia, and Universitas Garut. "Kajian Aksiologi Tentang Kontribusi Dan Kontroversi Pemanfaatan Amonia Dari Proses Haber-Bosch" 28, no. November (2022): 116–122.
- Fithriani. "Implikasi Aksiologi Dalam Filsafat Pendidikan." *Jurnal Intelektualita* 5, no. 1 (2017): 83–92.
- Fitrihiani. "Implikasi Aksiologi Dalam Filsafat Pendidikan." *Journal of Education Sciences and Teacher Training* 5, no. 1 (2017): 83–92.
- Hasanah, Mizanul, Priatna Sandy, Mahmud Manan, and July Amalia Nasucha. "Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Analisis Strategi Perencanaan Mutu Satuan Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia" 5, no. 2 (2022): 108–119.
- Hasba, Sandra. "Peran-Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kinerja Di Lembaga Pendidikan Islam." *Shautu Trabiyah* 26, no. 2 (2020).
- Hauli, Hasbi, Farid Dody Darmawan, Setia Rahmi Yasmi, Muhammad Iqbal, Fakultas Ekonomi, and Universitas Mulawarman. "Pengambilan Keputusan Manajerial Instansi Pemerintah." *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen* 9, no. 2 (2023): 488–495.
- Hidayat, Yayat, Alfiyatun Alfiyatun, Euis Hayun Toyibah, Ina Nurwahidah, and Doni Ilyas. "Manajemen Pendidikan Islam." *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan*

- Bimbingan Masyarakat Islam* 6, no. 2 (2023): 52–57.
- Ihsan, Reza Amin Nur, Yusuf Atma, Alicia Anderson, and Gunawan. “KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM.” *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains* 1, no. 3 (2021): 72–86.
- Mubarok, Subhan. “Prinsip Kepemimpinan Islam Dalam Pandangan Al- Qur ’ an.” *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 1, no. 1 (2021): 1–12.
- Mukti, Abdul, and Kemas Imron Rosadi. “Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Sistem Berfikir Kebenaran, Pengetahuan, Nilai Dan Moralitas (Literature Review Manajmen Pendidikan Islam).” *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik* 2, no. 1 (2022): 1–12.
- Muspawi, Mohamad. “Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 402–409.
- Riski, Hidayatul, Rusdinal, and Nurhizrah Gistituati. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3531–3537.
- Rokhmah, D. “Ilmu Dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi.” *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2 (2021): 172–186. <https://ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/124>.
- Sarkowi. “Prinsip Kepemimpinan Spiritual Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an.” *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 69–84.
- Setiawan, Indra. “Pengaruh Kewenangan Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Efektivitas Manajerial Kepala Sekolah SD Negeri Di Kotamadya Jakarta Utara.” *Jurnal Tunas Bangsa* 5, no. 1 (2018): 62–71.
- Sirojudin, Didin, and Hilyah Ashoumi. “Aksiologi Ilmu Pengetahuan Manajemen Pendidikan Islam” 4, no. September (2020).
- Siswanto, Ali Hasan. “Analisis Kritis Aksiologi Pendidikan Nasional Antara Filsafat Pendidikan Islam vs Nilai-Nilai Pancasila.” *Sirajuddin: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam* 02, no. 02 (2023): 103–116.
- Sugiyanto, and Ruknan. “Pengaruh Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan Direktorat Jenderal PAUD Dan Pendidikan Masyarakat Kemendikbud.” *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO* 5, no. 1 (2020): 37–46.
- Supriani, Yuli, Rahman Tanjung, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. “Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam.” *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 332–338.
- Toha, Ma’sum. “Konsep Pendidikan Karakter Kitab Taisir Al-Khalaq Perspektif Fungsi Manajemen ‘POAC.’” *JIEM: Jurnal of Islamic Education and Management* 1, no. 2 (2021).
- Unwakoly, Semuel. “Berpikir Kritis Dalam Filsafat Ilmu : Kajian Dalam Ontologi ,.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (2022): 95–102.
- Wahyuni, Aulia Dwi, Dwi Sapto Bagaskoro, Nauval Ramadhani, and Ridwan Nur. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja , Pengambilan Keputusan : Kepemimpinan , Komunikasi Dan Motivasi (Literature Review Pengambilan Keputusan Manajerial)” 4, no. 6 (2023): 975–989.
- Wardi, Moh. “PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM DAN SOLUSI ALTERNATIFNYA (Perspektif

- Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis).” *Tadris* 8, no. 1 (2013): 54–70.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.
- Wiyono, Budi, Bambang, Desi Kusumaningrum, Eri, Imam Gunawan, and Muhammad Ardiansyah. “Implementation of School Management Based on a Balanced Scorecard and Its Relationship with Headmaster Attributes in Indonesia.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 5, no. 4 (2019): 164–179.
- Yani, Muhammad. “Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam.” *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 157–169.
- Yusuf, Bistari Basuni. “Ta’allum Jurnal Pendidikan Islam.” *Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2018.
- Zain, Muhammad Irfan, Endin Mujahidin, Nesia Andriana, I T Al, Binaa Bekasi, Universitas Ibn, and Khaldun Bogor. “Metode Perencanaan Pendidikan Islam” 9, no. 1 (2023): 347–361.
- Zuhri. “Aksiologi Nilai Pendekatan Dan Strategi Penanaman Nilai Dalam Pendidikan Islam (Keadilan, Tolong Menolong, Tanggung Jawab).” *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman IX*, no. 1 (2020).